

## PENGEMBANGAN WILAYAH MELALUI SEKTOR UNGGULAN: PERSEPSI *STAKEHOLDER* (Studi Kasus: Kabupaten Aceh Besar)

<sup>1)</sup>Myna Agustina Yusuf, <sup>2)</sup>Irin Caisarina & <sup>3)</sup>Sanna Nadia

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.  
Universitas Syiah Kuala, Jl. Teuku Nyak Arief No.441, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota  
Banda Aceh, Aceh 23111

Email korespondensi : [mynayusuf@unsyiah.ac.id](mailto:mynayusuf@unsyiah.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu tujuan pengembangan wilayah adalah meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat. Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang masih belum cukup maju dalam pengembangan wilayahnya jika dibandingkan dengan kota/kabupaten tetangganya. Pengembangan wilayah melalui sektor yang ada cukup penting terutama Kabupaten Aceh Besar memiliki sektor beragam dalam wilayah administratif yang sangat luas yaitu 404,35 Km<sup>2</sup>. Pengembangan dapat dilakukan melalui sektor unggulan wilayah yang menggambarkan potensi daya saing kompetitif dan spesialisasi dalam lingkup kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan daerah Kabupaten Aceh Besar, memetakan potensi dan peluangnya kemudian merekomendasikan pengembangan wilayahnya berdasarkan persepsi *stakeholder*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data PDRB Kabupaten dan data primer berupa hasil wawancara. Sektor unggulan ditetapkan berdasarkan tiga tahapan analisis sektor ekonomi wilayah yaitu Location Quotient (LQ), Shift Share, analisis Klassen Typology. Kemudian pemetaan strategi dilakukan berdasarkan olahan hasil wawancara dan analisis SWOT. Hasil analisis sektor unggulan yang memiliki pertumbuhan serta kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Aceh Besar adalah konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor, sektor informasi dan komunikasi serta sektor real estat. Hasil dari analisis SWOT yang didapat berdasarkan pengolahan data sekunder dan wawancara dengan perwakilan *stakeholder* adalah sasaran pembangunan yang harus diprioritaskan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di beberapa sektor antara lain, sektor konstruksi dengan mengembangkan inovasi teknologi BIM (Building Information Modelling), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan meningkatkan produksi komoditas yang berpotensi dan memiliki nilai jual tinggi, sektor transportasi dan pergudangan dengan melakukan pengembangan sistem transportasi yang terintegrasi dengan transportasi Kota Banda Aceh, kemudian sektor informasi dan komunikasi dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pengembangan informasi dan komunikasi, serta sektor real estat dengan melakukan pengendalian pembangunan perumahan agar jumlahnya tetap terkontrol.

*Kata kunci : pengembangan wilayah, sektor unggulan*

### ABSTRACT

*One of the objectives of regional development is to improve the economy and prosper the community. Aceh Besar Regency is one of the regencies in Aceh Province which is still not advanced enough in its regional development when compared to its neighboring cities/regencies. Regional development through existing sectors is quite important, especially Aceh Besar District has various sectors in a very wide administrative area of 404.35 Km<sup>2</sup>. Development can be carried out through regional superior sectors that describe the potential for competitive competitiveness and specialization within the district. This study aims to determine the leading sector of the Aceh Besar District, map its potential and opportunities*

and then recommend regional development based on stakeholder perceptions.. The analysis was carried out using a comparison of GRDP on the basis of constant prices in Aceh Besar in 2010 and GRDP at constant prices of Aceh in 2010. The results of the research from LQ analysis, Shift Share analysis and Klassen Typology analysis show that growth and the largest contribution to GRDP Aceh Besar as a sector that has superior sector criteria, namely the construction sector, the transportation and warehousing sector, the wholesale and retail trade sector; auto and motorcycle repair, information and communication sector and real estate sector. The results of the SWOT analysis obtained based on secondary data processing and interviews with representatives of agencies and academics are development targets that must be prioritized, namely increasing economic growth in several sectors, including the construction sector by developing technological innovation BIM (Building Information Modeling), the wholesale trade sector and retail; repair of cars and motorbikes by increasing the production of commodities that have the potential and high selling value, the transportation and warehousing sector by developing a transportation system that is integrated with the transportation of Banda Aceh, then the information and communication sector by increasing infrastructure development that supports the development of information and communication, as well as the real estate sector by exercising control over housing development to keep the numbers under control..

*Keywords* : leading sector, regional development,

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan dalam pengembangan wilayah yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi seringkali diukur dengan nilai PDRB daerah. Nilai PDRB dapat memberikan gambaran bagaimana sektor-sektor berkontribusi terhadap pembangunan dan kesejahteraan wilayah. Untuk mendukung pertumbuhannya, maka Kabupaten Aceh Besar perlu mengidentifikasi sektor-sektor yang merupakan sektor unggulan serta menjadi prioritas perencanaan pembangunan ekonomi wilayahnya. Kondisi fisik serta topografi Kabupaten Aceh Besar yang terdiri dari daerah pegunungan dan perbukitan, serta wilayah pantai atau laut, menyimpan banyak potensi di beberapa sektor ekonomi, tetapi pengembangan pembangunan wilayah Kabupaten Aceh Besar masih tertinggal dari kabupaten-kabupaten lain di Aceh.

Pengembangan wilayah melalui penguatan sektor unggulan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung terciptanya kesejahteraan di Kabupaten Aceh Besar. Di sisi lain, keputusan pemangku kepentingan juga berpengaruh pada arah pembangunan wilayah. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi sektor unggulan, melihat potensi dan kelemahan dan merangkum rekomendasi pengembangan wilayah berdasarkan persepsi *stakeholder* Kabupaten Aceh Besar.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1 Sektor Unggulan**

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu adalah dengan melihat data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data ini menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Sirojuzilam dan Mahali, 2010). Perbedaan tingkat pembangunan yang di dasarkan atas potensi suatu daerah, berdampak terjadinya perbedaan sektoral dalam pembentukan PDRB. Semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDRB di suatu daerah, maka semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut.

Penentuan sektor unggulan dengan menggunakan data PDRB menjadi hal yang sangat penting dalam perencanaan. Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001). Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis dengan teknik Location Quotient, untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor basis atau bagaimana kemampuan sektor dalam memenuhi kebutuhan lokal atau keluar wilayah. Sektor yang masuk dalam kategori basis saja tidak cukup untuk menentukan keunggulan dari sektor tersebut. Sektor yang berkontribusi terhadap wilayahnya juga harus memiliki pertumbuhan yang baik atau positif yang dapat diukur dengan analisis Shift Share. Selanjutnya, sektor juga harus memiliki kontribusi besar terhadap lokal wilayah dan wilayah di atasnya.

## **2.2 Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pengembangan Wilayah**

Pengembangan wilayah tidak terlepas dari pembangunan ekonomi daerah. Salah satu aspek yang diukur dari pembangunan ekonomi daerah adalah tumbuhnya PDRB yang selanjutnya dapat dilihat sektor unggulannya. Kebijakan yang mungkin dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah mengupayakan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki daerah semaksimal mungkin (Hidayat, 2017). Pemerintah daerah harus dapat menentukan sektor ekonomi yang dominan diantara potensinya yang sangat beragam, sehingga dapat memfokuskan pengembangan wilayahnya (Sjafrizal 2014).

Kemampuan memacu pertumbuhan suatu wilayah atau daerah sangat tergantung dari keunggulan atau daya saing sektor-sektor ekonomi di wilayahnya (Rustiadi et all, 2009). Wilayah dapat berkembang melalui berkembangnya sektor unggulan pada wilayah tersebut yang mendorong pengembangan sektor lainnya, sehingga pengembangan sektor menjadi salah satu pendekatan yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan wilayah (Djakapermana, 2010).

## **3. METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Penentuan sektor unggulan dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu menghitung peranan sektor berdasarkan nilai PDRB harga konstan berdasarkan lapangan usaha tahun 2015- 2019 yang diperoleh dari dokumen Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Data PDRB kemudian diolah dengan tiga keknik analisis ekonomi wilayah. Ketiga jenis analisis tersebut adalah analisis Location Quotient, analisis Shift Share, dan analisis Klassen Typology.

Location Quotient (kuosien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2007). Tujuan dari analisis LQ adalah menentukan sektor sebagai sektor basis atau non-basis. Selanjutnya, analisis Shift Share adalah salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi sumber pertumbuhan ekonomi baik dari sisi pendapatan maupun dari sisi tenaga kerja pada suatu wilayah tertentu. Melalui analisis Shift Share dapat dianalisis besarnya sumbangan pertumbuhan dari tenaga kerja dan pendapatan pada masing-masing sektor di wilayah yang bersangkutan (Arsyad, 2010). Keunggulan utama dari analisis Shift Share adalah dapat melihat perkembangan produksi atau kesempatan kerja di suatu wilayah hanya dengan menggunakan 2 titik waktu data. Analisis ketiga adalah Klassen Typology yang merupakan salah satu alat ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Aceh Besar. Analisis Klassen Typology digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Aceh Besar dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Aceh sebagai daerah referensi.

Metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan acaman wilayah serta merangkum strategi pengembangan

wilayah. Data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara *stakeholder* yang ditentukan setelah sektor unggulan terpilih. Data hasil wawancara melalui tahapan reduksi data yaitu transkrip dan coding, selanjutnya dilakukan display data dalam bentuk narasi. Daftar pertanyaan wawancara *stakeholder* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1** Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Variabel	Pertanyaan
1	Kekuatan	1. Jika dilihat dari faktor internal pada Kabupaten Aceh Besar, menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi kekuatan pada sektor unggulan terpilih? 2. Apa kelebihan sektor ini di Kabupaten Aceh Besar dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah lain?
2.	Kelemahan	Jika dilihat dari faktor internal pada Kabupaten Aceh Besar, menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi kelemahan pada sektor unggulan terpilih?
3.	Peluang	Jika dilihat dari faktor eksternal pada sektor ini, menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi peluang pada sektor unggulan terpilih?
4.	Ancaman	1. Jika dilihat dari faktor eksternal pada sektor ini, menurut Bapak/Ibu hal-hal apa saja yang menjadi ancaman pada sektor unggulan terpilih? 2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh Pemerintah Aceh Besar dalam memajukan daerahnya?
5	Strategi	1. Apakah pembangunan di Kabupaten Aceh Besar sudah sesuai dengan RTRW? 2. Apa strategi yang cocok untuk diterapkan demi memajukan dan mempertahankan sektor unggulan yang terpilih?

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Penentuan Sektor Unggulan

Penentuan sektor unggulan diperoleh dengan melakukan analisis LQ, *Shift Share*, dan *Klassen Typology*. Sektor unggulan harus memiliki nilai LQ lebih dari 1, *Proportional shift* dan *Differential shift* bernilai positif, dan nilai pertumbuhan dan kontribusinya lebih besar dibandingkan dengan Provinsi pada analisis *Klassen Typology*. Setiap sektor yang memenuhi syarat tersebut diberi tanda positif (+), dan yang tidak memenuhi diberi tanda negatif (-).

**Tabel 2** Hasil Analisis Penentuan Sektor Unggulan

No	Sektor	LQ	SS	KT	Hasil
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	+	-	Bukan Sektor Unggulan
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	Bukan Sektor Unggulan
3	Industri Pengolahan	-	-	-	Bukan Sektor Unggulan
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	-	Bukan Sektor Unggulan
	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah				
5	dan Daur Ulang	+	-	-	Bukan Sektor Unggulan
6	Konstruksi	+	+	+	Sektor Unggulan
	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil				
7	dan Sepeda Motor	+	+	+	Sektor Unggulan
8	Transportasi dan Pergudangan	+	+	+	Sektor Unggulan

No	Sektor	LQ	SS	KT	Hasil
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	-	-	Bukan Sektor Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	+	+	+	Sektor Unggulan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-	-	-	Bukan Sektor Unggulan
12	<i>Real estat</i>	+	+	+	Sektor Unggulan
13	Jasa Perusahaan	-	-	-	Bukan Sektor Unggulan
	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan				
14	Jaminan Sosial Wajib	-	+	-	Bukan Sektor Unggulan
15	Jasa Pendidikan	-	+	-	Bukan Sektor Unggulan
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-	-	-	Bukan Sektor Unggulan
17	Jasa lainnya	-	-	-	Bukan Sektor Unggulan

Terdapat lima sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Aceh Besar antara lain Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Motor dan Mobil, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Informasi dan Komunikasi, serta Sektor *Real estat*. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor unggulan kabupaten ini mengarah kepada sektor barang dan jasa yang ternyata mendukung kegiatan lainnya seperti pertanian yang digadang sebagai ciri utama Kabupaten Aceh Besar. Kelima sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif, pertumbuhan dan posisi perekonomian yang positif. Penguatan kelima sektor ini tidak hanya dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten tetapi juga wilayah provinsi.

#### 4.2 Pengembangan Wilayah

Berdasarkan hasil analisis sektor unggulan, maka wawancara dilakukan pada lima orang *stakeholder* yang memiliki jabatan pada sektor unggulan terpilih. *Stakeholder* yang diwawancari yaitu:

1. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Besar
2. Wakil Bupati Kabupaten Aceh Besar
3. Staff Bappeda Bidang Sarana dan Prasarana
4. Sekretaris Dinas Perhubungan Aceh Besar
5. Kasi Bagian Perdagangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Aceh Besar.

Hasil wawancara *stakeholder* menunjukkan bahwa potensi utama Kabupaten Aceh yaitu letaknya yang strategis, memiliki jenis usaha mikro yang beragam sehingga memungkinkan investor untuk menanamkan modalnya. Sedangkan kelemahan utama yang disampaikan para *stakeholder* adalah kurangnya modal SDM yang dimiliki Kabupaten Aceh Besar. Peluang yang patut diperhatikan adalah Pertumbuhan ekonomi, menurut hasil wawancara dengan beberapa ahli, merupakan sasaran yang harus diprioritaskan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Besar. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa kondisi perekonomian makro Kabupaten Aceh Besar jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan kondisi perekonomian di daerah-daerah sekitarnya.

**Tabel 3** Analisis SWOT

Faktor Internal	
<i>Strengths (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letak geografis yang sangat strategis karena berbatasan langsung dengan selat malaka dan samudera hindia yang memiliki peran sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan.</li> <li>- Infrastruktur dasar seperti jalan dan jembatan sudah memadai untuk mendukung kegiatan ekonomi rakyat.</li> <li>- Memiliki potensi Sumber Daya Alam yang besar untuk membantu meningkatkan sektor unggulan</li> <li>- Penduduk usia produktif yang cukup tinggi</li> <li>- Akses media komunikasi dan informasi yang merata</li> <li>- Memiliki usaha mikro dan menengah yang cukup banyak dan beragam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas sumber daya manusia yang masih kurang.</li> <li>- Persentase penduduk miskin yang cukup tinggi.</li> <li>- Angka pengangguran yang cukup banyak.</li> <li>- Sarana dan prasarana publik belum memadai.</li> <li>- Kualitas dan akurasi data yang masih kurang.</li> <li>- Kualitas dan kuantitas produk unggulan daerah masih rendah.</li> <li>- Kawasan lindung mengalami alih fungsi lahan karena pengembang perumahan</li> </ul>
Faktor Eksternal	
<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya dukungan penuh dari pemerintah dalam memajukan sektor unggulan.</li> <li>- Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendorong pembangunan daerah</li> <li>- Permintaan barang yang memungkinkan perdagangan ekspor keluar daerah.</li> <li>- Minat investor untuk menanamkan investasi cukup tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persaingan global yang semakin tinggi.</li> <li>- Bencana Alam</li> </ul>

Hasil wawancara dengan *stakeholder* mengarahkan strategi pengembangan wilayah pada aspek prasarana, teknologi dan sumber daya manusia (Tabel 4). Hal ini dikarenakan sektor unggulan terpilih merupakan sektor barang dan jasa yang sangat berpengaruh pada kegiatan ekonomi wilayah lainnya di kabupaten. Penguatan SDM tentu akan meningkatkan kualitas jasa, sedangkan penguatan prasarana dan teknologi akan menguatkan stabilitas kegiatan ekonomi dalam tantangan global.

**Tabel 4** Strategi Pengembangan Wilayah Kabupaten Aceh Besar

Sektor	Strategi Pengembangan
Sektor Konstruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengembangkan inovasi teknologi BIM (<i>Building Information Modelling</i>) dalam sektor konstruksi.</li> <li>- Membangun tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang tinggi;</li> </ul>
Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan produksi komoditas yang berpotensi dan memiliki nilai jual tinggi;</li> <li>- Meningkatkan potensi SDM untuk memaksimalkan potensi;</li> </ul>
Sektor Transportasi dan Pergudangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pengembangan sistem transportasi yang terintegrasi dengan transportasi Kota Banda Aceh seperti angkutan umum berbasis jalan raya yang murah, cepat, aman dan nyaman;</li> </ul>

Sektor Informasi dan Komunikasi	- Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pengembangan informasi dan komunikasi
Sektor Real estat	- Melakukan pengendalian real estat agar jumlahnya tetap terkontrol

Berdasarkan tabel diatas, maka penulis menjabarkan strategi tersebut menjadi:

1. Membangun tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang tinggi.  
Pembangunan SDM khususnya tenaga kerja konstruksi menjadi bertambah urgensinya karena akan terjadinya bonus demografi pada tahun 2045. Untuk menghadapi bonus demografi tersebut maka harus dilakukan pembenahan dan persiapan dari mulai sekarang, salah satunya dengan cara bekerjasama dengan perguruan tinggi Universitas Syiah Kuala, demi meningkatkan mutu tenaga kerja sehingga akan memajukan sektor-sektor unggulan di Kabupaten Aceh Besar. Diharapkan proporsi demografi semestinya terbanyak diisi oleh lulusan Pendidikan menengah keatas yang memiliki kualifikasi untuk bekerja dan berkontribusi di tengah masyarakat. Harapan ini sejalan dengan Program Prioritas Presiden Republik Indonesia pada periode 2019-2024 yaitu Upaya Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas dan Berdaya Saing.
2. Mengembangkan inovasi teknologi BIM (*Building Information Modelling*) dalam sektor konstruksi.  
Langkah-langkah pengembangan sektor konstruksi ini dilakukan kepada seluruh kelompok usia produktif dari berbagai latar belakang, tidak terkecuali dalam sektor keteknikan atau engineering. Menurut data BPS, proporsi tenaga kerja konstruksi Kabupaten Aceh Besar saat ini tidak begitu baik karena di dominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang rendah dan berasal dari luar daerah. Selain jumlah yang tidak proporsional, kurangnya adaptasi dan penguasaan terhadap IPTEK seperti software-software pendukung juga menjadi persoalan yang harus disikapi dengan serius dalam sektor konstruksi Kabupaten Aceh Besar. Penggunaan teknologi adalah hal penting yang bertujuan untuk mempermudah kerja-kerja manusia sehingga lebih efektif dan lebih efisien, terlebih lagi di era Industry 4.0 yang mengajak manusia untuk hidup berdampingan dengan teknologi. Diharapkan dengan menggunakan BIM ini akan lebih cepat menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dengan memiliki nilai yang tinggi terhadap *knowledge*, *skill* dan *attitude*, serta akan menghasilkan tenaga kerja yang produktif karena memiliki standar value yang tinggi dan terkontrol.
3. Meningkatkan produksi komoditas yang berpotensi dan memiliki nilai jual tinggi.  
Strategi ini bertujuan untuk menunjang perkembangan sektor unggulan dan sektor potensial untuk meningkatkan ekspor ke wilayah lain. Peningkatan produksi di sektor pertanian, perikanan dan industri secara otomatis akan meningkatkan nilai tambah pada sektor perdagangan besar dan eceran yang merupakan sektor unggulan wilayah ini. Meskipun sektor pertanian bukan merupakan sektor unggulan, namun para ahli juga menganggap bawa sektor pertanian merupakan sektor yang cukup penting di Kabupaten Aceh Besar, mengingat bahwa Kabupaten Aceh Besar sendiri memiliki potensi yang cukup baik di bidang pertanian, didukung dengan dukungan dari berbagai pihak, maka bukan tidak mungkin bahwa Kabupaten Aceh Besar mampu menghasilkan produk-produk pertanian sebagai produk unggulan yang juga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Besar.
4. Meningkatkan potensi SDM untuk memaksimalkan potensi.  
Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan modal dasar yang telah dimiliki oleh pemerintah daerah Kabupaten Aceh Besar, seperti kondisi geografis yang menguntungkan, posisi strategis Kabupaten Aceh Besar yang merupakan gerbang lalu lintas perdagangan, kuantitas sumber daya manusia yang mencukupi, potensi sumber daya alam, serta sarana dan prasarana dasar yang telah tersedia, untuk membantu arus

pasar regional, nasional dan internasional menjadi lebih mudah dan memaksimalkan pelaksanaan undang-undang Otonomi Daerah.

5. Melakukan pengembangan sistem transportasi yang terintegrasi dengan transportasi Kota Banda Aceh seperti angkutan umum berbasis jalan raya yang murah, cepat, aman dan nyaman.

Strategi ini dibentuk karena belum adanya angkutan umum yang khusus untuk menjangkau wilayah Kabupaten Aceh Besar mengakibatkan terbatasnya mobilitas penduduk wilayah ini mengingat lokasi Kabupaten Aceh Besar yang sangat luas, maka diperlukannya angkutan umum yang akan mempermudah aksesibilitas masyarakat sehingga perekonomian wilayah ini akan semakin meningkat.

6. Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung pengembangan informasi dan komunikasi.

Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan bagi seluruh sektor yang ada di Kabupaten Aceh Besar. Pembangunan teknologi komunikasi dan informasi adalah bentuk kesiapan kabupaten dalam menghadapi tantangan global di era digital.

7. Melakukan pengendalian *real estat* agar jumlahnya tetap terkontrol

Sektor ini dibuat agar setiap pengembangan *real estat* dapat menciptakan sinergi dan efisiensi pembangunan, sekaligus menghindari kemungkinan terjadinya konflik pemanfaatan ruang antar sektor berkepentingan yang akan berdampak merugikan masyarakat luas. Mengingat bahwa pemanfaatan lahan pengembangan *real estat* sering kali belum sepenuhnya mengacu pada RTRW, dan masih berorientasi pada pengembangan yang bersifat tergantung pada mekanisme pasar yang ada sehingga cenderung menciptakan urban sprawling (pembangunan yang tidak terpola dengan baik). Pembangunan *real estat* yang tidak terkendali juga akan mengakibatkan semakin berkurangnya lahan pertanian, maka dari itu perlu dilakukan pengendalian pembangunan tetap terkontrol dan juga ramah lingkungan

## 5. KESIMPULAN

Pembahasan diatas menunjukkan bahwa sektor unggulan yang patut menjadi target utama pengembangan wilayah Kabupaten Aceh Besar adalah Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Motor dan Mobil, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Informasi dan Komunikasi, serta Sektor Real estat. Sektor-sektor ini memiliki kontribusi besar untuk kabupaten dan provinsi serta memiliki pertumbuhan yang positif.

Potensi utama sektor unggulan adalah adanya prasarana transportasi udara yang mendukung aksesibilitas dan pertumbuhan ekonomi di sekitarnya, tersedianya banyak pasar induk yang mendukung perdagangan, dan sektor konstruksi dan jasa lainnya yang mendukung kegiatan di Kota Banda Aceh sebagai ibukota provinsi. Kelemahan dari sektor-sektor unggulan terpilih adalah kualitas SDM yang masih rendah serta sarana prasarana publik yang belum memadai. Rekomendasi pengembangan wilayah menurut *stakeholder* adalah membangun tenaga kerja yang berkualitas, mengembangkan inovasi teknologi BIM, meningkatkan produksi komoditas, meningkatkan potensi SDM, melakukan pengembangan sistem transportasi, meningkatkan pembangunan infrastruktur informasi komunikasi, dan melakukan pengendalian *real estat* agar jumlahnya tetap terkontrol.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terimakasih kepada seluruh *stakeholder* di Kabupaten Aceh Besar yang sangat berkontribusi dalam penulisan penelitian ini. Serta pihak-pihak lainnya yang ikut membantu dalam seluruh proses penelitian.

## **REFERENSI**

- Arsyad. Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Daerah* (Edisi Pertama), Yogyakarta: BPFE.
- Djakapermana, R. D. (2010). *Pengembangan Wilayah Melalui Pendekatan Kesisteman*. Bogor: IPB Press.
- Hidayat, M., Darwin, R. (2017). *Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti*. *Jurnal Media Trend*, 12(2), 156-167. <https://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend/article/view/3081/2427>
- Rustiadi, Ernan, Dkk.(2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Rakyat.
- Sirojuzilam dan Mahalli, K. (2010). *Regional : pengembangan, perencanaan dan ekonomi*. Medan: USU Press.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan. Robinson. 2007. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Jalarta: PT. Bumi Aksara.